

Penggunaan Media Sosial Tiktok Dalam Pembentukan Karakter Remaja

Febriany¹, Amalia Inzahroh², Syiddah Naelatul Muna³

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama, Kebumen, Indonesia¹

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama, Kebumen, Indonesia¹

e-mail: Febriany272@gmail.com¹, inzahrohamalia@gmail.com², sydahnaelatulumuna13@gmail.com³

Abstract. In this globalization era, technology is developing more rapidly with the presence of digital systems such as the internet making it an important thing in our daily lives in education, business and social activities. One of them is the Tiktok application which affects the lifestyle and ethics of today's teenagers. The purpose of this study is to analyze the influence of the Tiktok application on character development in adolescents. The research method uses a descriptive analysis qualitative method. Data collection techniques with observation in the form of interviews. The subjects of this research are teenagers who are active in using Tiktok with ages 12 - 16 years. The results of this study indicate that the Tiktok application has a significant effect on lifestyle and ethics in adolescents $\pm 25\%$. So that the 9 pillars of character are needed in the lifestyle of adolescents in order to minimize any imbalance or misuse of the Tiktok application. This change occurs because of spontaneous motivation to do something when seeing Tiktok content posts..

Keywords: Tik Tok, Teenagers, Character, Social Media, Technology

Abstrak. Di era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi mengalami pertumbuhan yang sangat cepat, terutama dengan kehadiran sistem digital seperti internet yang telah menjadi hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari kita, baik dalam konteks pendidikan, bisnis, maupun aktivitas sosial. Salah satu contoh sistem digital yang sangat berpengaruh adalah aplikasi TikTok, yang telah memengaruhi gaya hidup dan norma-norma etika yang dianut oleh remaja dewasa ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak dari penggunaan aplikasi TikTok terhadap perkembangan karakter pada kalangan remaja. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara terhadap remaja usia 12-16 tahun yang aktif menggunakan aplikasi TikTok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi TikTok memiliki pengaruh yang signifikan terhadap gaya hidup dan etika remaja, sekitar 25%. Oleh karena itu, diperlukan pembentukan karakter remaja yang kuat dengan mengintegrasikan 9 pilar karakter dalam kehidupan sehari-hari untuk mengurangi kemungkinan ketidakseimbangan atau penyalahgunaan aplikasi TikTok. Perubahan ini terjadi karena adanya dorongan spontan untuk bereaksi terhadap konten yang diposting di TikTok..

Kata kunci : Tik Tok, Remaja, Karakter, Media Sosial, Teknologi

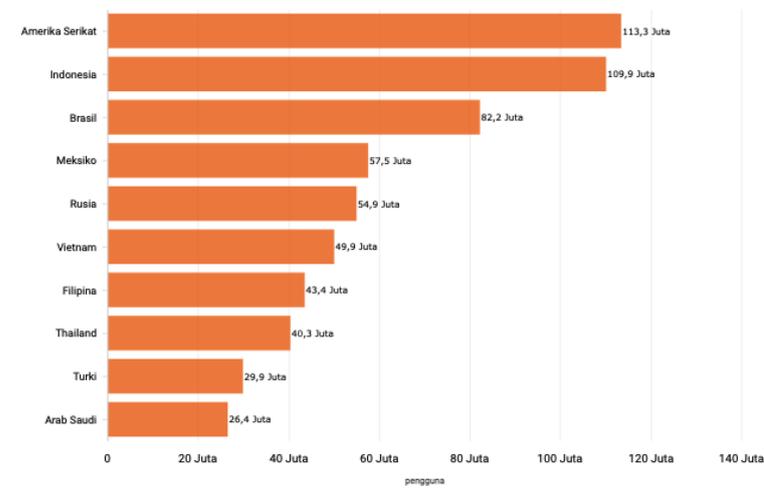
Pendahuluan

Pesatnya kemajuan teknologi telah memunculkan berbagai bentuk akses media sosial yang memudahkan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dengan orang lain (Nuryanto, 2012). Dalam prosesnya, banyak bermunculan situs web, aplikasi, dan platform media sosial baru yang memfasilitasi komunikasi dan menyediakan akses terhadap informasi segar tanpa memerlukan waktu dan tenaga.

“Media sosial mendorong semua orang untuk berpartisipasi, memberikan kontribusi yang jujur, meninggalkan komentar, dan berbagi informasi baru dengan cepat dan mudah. Saat ini terdapat 63 juta pengguna internet di Indonesia. Berdasarkan statistik tersebut, 95% dari mereka menggunakan internet untuk mengakses media sosial” (Kominfo, 2013).

Teknologi modern sangat efektif dalam menciptakan remaja yang resisten terhadap penggunaan media sosial, bahkan dapat menimbulkan kecanduan. Media sosial Tiktok menjadi salah satu hal yang paling berdampak pada pengguna internet di seluruh dunia. Menurut laporan We Are Social, per April 2023, aplikasi TikTok memiliki 1,09 Miliar pengguna di seluruh dunia, dan Indonesia telah mengakui tren global pengguna TikTok, dengan lebih dari 112,97 juta pengguna di seluruh dunia dan perempuan merupakan mayoritas penggunaannya, Indonesia menempati peringkat kedua dunia dan pengguna platform terbesar pertama di seluruh negara adalah bagian AS (Annur, 2023).

“Karena basis penggunaannya yang relatif besar, TikTok telah menjadi aplikasi media sosial dengan basis pengguna global yang berkembang pesat. Perlu diketahui bahwa pengguna TikTok di seluruh dunia mengalami peningkatan hingga 18,8% jika dibandingkan tahun sebelumnya” (arifin, 2023).



Gambar 1. Diagram pengguna tiktok per april 2023 (mata digital Indonesia)

Tiktok adalah salah satu akses yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter remaja. Karakter yang terbentuk menghasilkan karakter yang negatif dan positif. Hal ini diakibatkan remaja tidak dapat memilah konten yang layak dijadikan tontonan sesuai umurnya. Bahkan sebagian besar dari mereka meniru dan mempraktikannya dari apa yang dia lihat. Dampak yang dihasilkan dari pembentukan karakter remaja melalui TikTok ini lebih cenderung ke arah negatif. Kurangnya pengawasan orang tua menjadi salah satu faktor pemicu terbesar terjadinya pembentukan karakter yang negatif.

Gambar 2. Aplikasi Tiktok (daily social)



Peristiwa ini bukanlah hal sepele dan tidak bisa dibiarkan begitu saja,

dampak yang dihasilkan sangatlah buruk. Pembentukan karakter mestinya tetap harus dari orang tua dan guru, walaupun dari sosial media seperti TikTok ini, tetap harus dan wajib ada pengawasan orang tua. Ramai diberitakan di TikTok kasus perundungan, pembullying, pelecehan seksual, sampai seks bebas terjadi seperti salah satu kasus yang terjadi siswa kelas X SMA melahirkan saat sedang melaksanakan UAS. Selain kasus ini ada kasus perundungan anak SD usia 13 tahun yang dibully teman sekelasnya sampai diamputasi kakinya dan berujung meninggal dunia. Itu adalah beberapa kasus yang terjadi dan mengarah pada dampak negatif penggunaan sosial media. Kasus seperti itu sering kali terjadi dikalangan remaja.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penting untuk mengkaji lebih detail kajian pengaruh penggunaan aplikasi tiktok terhadap perkembangan karakteristik remaja. Oleh karena itu, pertanyaan utama yang diajukan oleh penelitian ini adalah hasil studi kasus seperti apa yang diharapkan dari penggunaan tiktok untuk mempengaruhi pandangan hidup realistis para partisipan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai kejadian bullying, pelecehan, dan cyberbullying dalam kaitannya dengan perkembangan remaja.

Sejumlah penelitian telah dilakukan mengenai dampak penggunaan media sosial, diantaranya adalah yang dilakukan oleh Demmy Deriyanto dan Fathul Qorib dengan judul “Perspektif Maestro Universitas Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Media Sosial”. Penelitian ini mengkaji dampak faktor internal dan eksternal terhadap dampak penggunaan tiktok di kalangan mahasiswa di Malang. Metode kajian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dan analisis literatur, dan hasilnya menunjukkan bahwa tiktok menawarkan dua perspektif. Pertama, tiktok menawarkan keuntungan dalam hal pengalaman pengguna, pengetahuan pengguna, dan popularitas pengguna. Karena adanya konten negatif pada aplikasi tiktok, kedua tiktok tersebut tidak memberikan manfaat apa pun kepada penggunanya (Deriyanto dan Qorib, 2018).

Penelitian tambahan dengan judul “Studi Sastra: Media Sosial ‘TikTok’ dan Pembentukan Karakter Remaja” juga dilakukan oleh Donal Adrian, Abdiel Putra Laia, dan Chontina Siahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dampak media sosial terhadap karakteristik remaja melalui proses tekanan teman sebaya dan negosiasi. Salah satu metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Jenis penelitian ini merupakan suatu jenis kegiatan yang dipadukan dengan metode pengumpulan, analisis, dan interpretasi data serta pengorganisasian bahan penelitian. Temuan penelitian yang lain menunjukkan bahwa tiktok merupakan salah satu jenis media sosial yang sering digunakan oleh generasi muda untuk mengekspresikan diri dan pendapatnya, yang dapat dilihat oleh masyarakat umum melalui media sosial (Siahaan, Laia, dan Adrian” 2022).

Selanjutnya penelitian berjudul “Media Sosial Tiktok dan Motivasi Belajar Siswa dalam Pancasila dan Kewarganegaraan” dilakukan oleh Enggar Pratiwi, Irzal Anderson, dan Tohap Pandapotan Simaremare. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar siswa tentang pendidikan kewarganegaraan di SMA Negeri 7 Tebo. Salah satu jenis metode statistik yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif berkorelasi. Metode kuantitatif ini menggunakan data dan statistik sebagai alat untuk mengumpulkan informasi tentang apa yang perlu dipahami, memecahkan masalah, dan menguji hipotesis. Berdasarkan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa SMA Negeri 7 Tebo memiliki intensitas penggunaan Tiktok untuk media sosial yang relatif tinggi. (Pratiwi, 2022).

Kemudian penelitian dengan judul “Pengaruh Sosial Media Tiktok Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro”. Penelitian ini dilakukan oleh Sustrisno, Midya Yuli Amreta, Firda Zakiyatur Rofi’ah dan Farida Bani Sofyan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan sejauh mana siswa MI Islamiyah Mayanggeneng

menggunakan media sosial di Tiktok dan untuk mengetahui dampak media sosial terhadap program akademik MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro. Metode analisis yang digunakan adalah metode survei dan kuantitatif. Metode survei ini merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengumpulkan data faktual dari suatu lokasi tertentu dengan memanfaatkan angket, tes, analisis struktural, dan metode lainnya. Berdasarkan temuan penelitian, penggunaan media sosial tiktok siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro memberikan hasil antara 80% hingga 89% dari target audiens (sutrisno, 2022).

Yang terakhir penelitian yang berjudul “Korelasi Media Sosial Tiktok dalam Pembentukan Karakter Pada Mahasiswa PGSD” yang diteliti oleh Erwin Putera Permana. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan aplikasi Tiktok oleh mahasiswa PGSD dalam pengembangan karakter. Salah satu metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, yaitu menganalisis data hasil tes siswa seperti nilai dan presentasi.

Hasil dari penelitian ini adalah dalam penggunaan media sosial Tiktok dapat mempengaruhi perubahan karakter seseorang. Dimana pengguna akan sulit dalam mengontrol diri mereka yang mengakibatkan timbulnya rasa cemas, kehilangan konsentrasi dalam belajar dan munculnya stress (permana, 2023).

Pada penelitian-penelitian sebelumnya ini lebih banyak mengkaji soal pengaruh negatif dikalangan remaja, mahasiswa, anak-anak dan belum membahas secara detail kasus yang terjadi di dunia nyata saat ini dan menggunakan metode kuantitatif dan study literature. Namun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pembentukan karakter remaja menggunakan teori 9 Pilar Karakter yang baik akibat keterbatasan penggunaan aplikasi tiktok dengan metodologi penelitian kualitatif. Penelitian seperti ini belum pernah dilakukan dan ini menjadi novelty atau

kebaruan dari penelitian untuk diteliti.

Tujuan pendidikan karakter adalah untuk menanamkan bias dan kesulitan yang tepat kepada siswa. Hasilnya, siswa dapat berperilaku bertanggung jawab dan mematuhi standar; kinerja rendah menjadi tanggung jawab tanpa izin (Binus School, Semarang, 2023). Selain itu menurut Yuda (2022) Tujuan pendidikan karakter adalah membantu manusia mengembangkan potensinya dan menjadikan dirinya lebih sadar diri sehingga menjadi individu yang berharga bagi dirinya dan lingkungannya. Kebutuhan akan pendidikan karakter begitu besar sehingga Presiden Joko Widodo khususnya secara khusus menyebutkan implementasi Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Pendidikan Karakter. Dengan internalisasi Sembilan pilar karakter, yang diharapkan akan menjadikan remaja ini menjadi manusia yang cinta damai, bertanggung jawab serta berakhlakul karimah. Adapun beberapa nilai-nilai 9 pilar karakter pendidikan, (Kartikowati dan Zubaedi 2020): Cinta Tuhan dan Segenap Ciptaan-Nya, Mandiri, Disiplin dan Tanggung Jawab, Jujur, Amanah dan Berkata Bijak, Hormat, Santun dan Pendengar Yang Baik, Dermawan, Suka Menolong dan Kerja Sama, Percaya Diri, Kreatif dan Pantang Menyerah, Pemimpin Yang Baik dan Adil, Baik dan Rendah Hati serta Toleran, Cinta Damai dan Bersatu.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menjelaskan (deskriptif) suatu permasalahan tertentu. Fokusnya adalah pada penyelesaian permasalahan dunia nyata dengan kebenaran yang tampak pada saat penelitian dilakukan. Oleh karena itu, untuk menganalisis penggunaan platform media sosial seperti Tiktok dalam studi kasus siswa remaja, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena sesuai dengan tujuan menganalisis keadaan penelitian saat ini. Subyek penelitian ini adalah remaja berusia 12 hingga 16 tahun. Selain itu, yang menjadi subjek diskusi adalah para guru dan personel sekolah tersebut. Di sekolah terdapat tempat-tempat yang dikunjungi siswa untuk memperoleh informasi atau data dari dokumen.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian bersama objek remaja usia 12-16 tahun menyatakan hampir semua objek mempunyai aplikasi TikTok dan mereka bisa scroll lebih dari 4 jam dalam sehari bahkan ada yang menyatakan setaip saat. Mereka juga menyatakan bahwa percaya diri dan bersosialisasi masih susah mereka jalankan karena kurangnya dorongan untuk menjadi pribadi yang percaya diri. Scroll TikTok membuat mereka terkadang menjadi pemalas, mulai dari malas shalat, malas belajar, malas membantu orang tua. Tetapi mereka menyadari bahaya TikTok kalau sudah kecanduan.

“Aku belum bisa percaya diri, karena masih suka insecure liat orang-oang di TikTok yang sempurna” Latifia (4 Januari)

“Pengaruh buruk di TikTok itu ada video yang ga pantas diliat, biasanya aku langsung skip” Unaya (4 Januari)

Karena TikTok sama sekali tidak membatasi tontonan berdasarkan usia, potensi rusaknya moral tentu sangat besar bagi remaja dibawah umur jika mereka sendiri tidak bisa mengontrol tontonan yang baik buat mereka sendiri, dan hal itu sudah banyak terjadi pada generasi sekarang. Namun, belum ada tindak lanjut dari pemerintah dalam menghadapi nasib generasi bangsa yang sudah diujung tanduk ini. Karena benar faktanya bahaya TikTok membuat rusak generasi bangsa di masa depan.

Dari hal yang terjadi diatas dan fakta fakta yang mengejutkan dari aplikasi media sosial TikTok ini tentunya diperlukan pembentukan 9 pilar karakter yang baik kepada anak remaja, saat ini pembentukan karakter tidak hanya untuk anak PAUD dan TK tetapi SD,SMP, bahkan SMA masih sangat memerlukan pendidikan karakter mengingat betapa rusaknya pergaulan anak remaja sekarang. Manajemen strategi pembelajaran 9 pilar karakter sangat dibutuhkan implementasinya di Sekolah-sekolah sekarang. Berikut adalah Strategi 9 pilar pembentukan karakter berdasarkan hasil penelitian terhadap objek remaja usia 12-16 tahun.

1. Cinta Tuhan dan Segenap Ciptaan-Nya

Dari hasil penelitian menyebutkan bahwa anak remaja usia 12-16 tahun menjadi malas shalat dan mengaji karena terlalu asik scroll TikTok bahkan sampai tidak mau mengaji dan shalat lagi karena efek kecanduan ini.

“Ketika ada video TikTok yang lewat di beranda dan menunjukkan tentang perintah Allah dan dosa yang harus ditanggung ketika tidak melaksanakannya

aku langsung takut, ingat dosa dan langsung melaksanakan misalnya kalau aku belum shalat, terus langsung berangkat shalat” (Latifia, 4 Januari 2024)

“tertampar banget pas liat video yang isinya ceramah bahas dosa manusia gitu, karena lagi asik asiknya scroll sampe lupa shalat. Jadi abis itu bisa lebih ngontrol lagi dan harus bisa bagi waktu walaupun berat tapi lama lama jadi terbiasa” (Eka, 4 Januari 2024)

Melihat generasi sekarang yang sangat memprihatinkan dari segi akhlak dan adab membuat sekolah menjadi khawatir dengan masa depan mereka. Pelajar akan lebih terlihat karakter aslinya ketika diluar lingkungan keluarga dan biasanya orang tua tidak mengetahui apa yang terjadi dengan anaknya. Karena hal itu membuat orang tua berani melaporkan guru yang galak kepada anaknya tanpa mencari tahu terlebih dahulu siapa yang salah sebenarnya, hal ini yang membuat anak merasa senang dan semakin menjadi perilaku buruknya karena pembelaan dari orang tuanya.

Sekolah-sekolah sekarang sudah banyak yang menerapkan program religius seperti shalat dhuha berjamaah, kajian agama setiap minggunya, bahkan ada beberapa sekolah yang membuat absen shalat kepada setiap kelas sebagai bukti siswa siswi melakukan shalat atau tidak, yang terbukti tidak melakukan shalat akan terkena sanksi sesuai peraturan sekolah itu sendiri. Sekolah berbasis islam seperti MTs dan MA juga sudah menerapkan banyak program keagamaan di Sekolah, selain mata pelajaran yang banyak mengandung unsur keagamaan program seperti kajian kitab kuning, mujahadah, pengajian remaja di Sekolah. Program ini bertujuan membentuk akhlakul karimah kepada siswa siswi dengan harapan mereka bisa lebih mengontrol diri sendiri dan dapat membedakan hal baik dan buruk.

2. Mandiri, Disiplin, dan Bertanggung Jawab

Dari hasil penelitian, Makromah (4 Januari 2024) menyebutkan dampak negatif yang dia rasakan dari scroll TikTok adalah mereka jadi mudah bergantung dengan orang lain, tidak disiplin waktu karena suka menunda pekerjaan gara-gara asyik scroll hingga lalai tugas dan tidak bertanggung jawab.

“iya kak, aku jadi gatau waktu kalo udah scroll makan aja kadang jadi lupa, PR juga jadi jarang ngerjain, ngerjainnya di Sekolah deh”.

Berbeda yang dirasakan oleh Hani, dia mengatakan bahwa beberapa konten di Tik tok mengajarkan dia untuk bagaimana mengatur waktu dengan baik.

“Beberapa akun tik tok itu banyak yang mengajarkan saya kak untuk bisa ngatur waktu kapan harus mengerjakan tugas sekolah, kapan harus mengerjakan sesuatu yang sekedar hobi”

3. Jujur, Amanah dan Berkata Bijak

TikTok mengajarkan untuk menjadi pribadi yang jujur dan bisa menjaga amanah. Terlihat dari beberapa kutipan wawancara yang dilakukan dengan narasumber.

“Aku bisa jadi jujur kak, di TikTok diajari itu dan bisa dikasih amanat juga buat jaga sesuatu.” (Unaya, 4 Januari 2024)

“Ketika menemukan informasi tiktok, biasanya aku memverifikasi kebenarannya sebelum membagikannya. Karena yang biasanya aku tonton, konten beberapa seleb tiktok menyebarkan kabar bohong atau informasi palsu yang dapat merugikan orang lain” (Hani, 4 Januari 2024)

4. Hormat, Santun, dan Pendengar yang baik

Hormat adalah sikap menghormati orang yang lebih tua, seperti guru, kyai, orang tua kita sendiri dan siapapun yang patut dihormati tanpa melihat perbedaan ras, suku dan agama. Sikap hormat ini juga berlaku terhadap hukum dan aturan yang ada dan berlaku. Santun yaitu sikap membiasakan diri dengan berperilaku baik seperti mengucapkan terima kasih, maaf, permisi, minta tolong dan lainnya dalam melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar. Sedangkan pendengar yang baik diwujudkan dengan perilaku yang baik, seperti sebagai pendengar yang baik, menatap lawan bicara dengan sopan dan tidak memotong pembicaraan orang yang sedang berbicara. Dalam konsep ini diharapkan menjadikan remaja yang mempunyai sifat hormat, santun dan menjadi pendengar yang baik dalam berinteraksi di kehidupan sosial.

“Dalam beberapa konten di tiktok menjelaskan tentang pentingnya mengucapkan terima kasih, maaf dan tolong. Kalo sekarang sih saya berusaha untuk melakukan itu kak” (Hani, 4 Januari 2024)

5. Dermawan, Suka Menolong dan Kerja sama

Sikap dermawan ini mempunyai tujuan yaitu memiliki rasa empati dan cinta pada sesama serta senang memberi tanpa rasa pamrih. Sikap suka menolong juga memiliki tujuan supaya peduli, membantu orang lain yang sedang membutuhkan dan tidak mengharapkan timbal balik. Kemudian kerja sama ini diwujudkan dengan sikap saling terbuka dalam berbagi tugas serta saling mendukung dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Dengan adanya pilar ini mampu memberikan sikap positif khususnya bagi remaja terhadap keadaan sosial di lingkungan sekitar mereka. Seperti yang dikutip dalam wawancara dengan informan sebagai berikut:

“Iya mba, terkadang aku kalo liat konten tolong menolong suka ngrasa simpati dan kasian ke orangnya, tapi kadang bingung mau menolong pake apa soalnya belum kerja”. (Amanah, 5 Januari 2024)

“Nah biasanya kan ada konten yang meminta donasi untuk beberapa orang yang membutuhkan atau sekedar memberikan makanan kepada para kucing liar, kagetnya sih kak duit yang didapatkan dari donasi banyak banget jadi kadang ngerasa memang setiap apapun yang dilakukan kalau didasari kerjasama akan lebih muda” (Hani, 4 Januari 2024)

6. Percaya diri, Kreatif, dan Pantang Menyerah

Percaya diri merupakan sikap yakin pada diri sendiri bahwa kemampuan dan kelebihan yang dimiliki mampu direalisasikan dengan baik. Percaya diri ini diwujudkan dengan kemampuan leadership, berani dan ekspresif. Kreatif ini adalah kemampuan keterampilan dalam menciptakan sesuatu yang diwujudkan dengan berupaya secara spesifik, unik dan terukur dalam meraih tujuan guna mencari solusi terhadap permasalahan. Kemudian sikap pantang menyerah merupakan karakter percaya diri dan kreatif yang mendorong seseorang untuk mempunyai semangat berjuang dan tidak mudah putus asa dalam mencapai tujuan. Rasa Percaya diri, kreatif dan Pantang menyerah seperti yang dirasakan oleh informan sebagai berikut:

“Aku dari scroll TikTok bisa dapet informasi, bisa belanja di TikTok dan aku jual lagi di TikTok juga ngaruh banget buat ningkatin kreatifitas, kalo gagal coba lagi gitu terus ga gampang nyerah” (Makromah, 4 Januari 2024)

“PR yang aku ga paham di buku aku cari penjelasannya bisa cari di TikTok, tugas Prakarya juga aku cari contohnya di TikTok yang gampang dipahami”

(Eka, 4 Januari 2024)

7. Pemimpin yang Baik dan Adil

Pada pilar ini, dalam membentuk karakter pemimpin yang baik serta adil yaitu dengan menanamkan jiwa leadership yang baik dalam mengambil keputusan. Sikap adil artinya tidak berat sebelah dengan bersikap secara adil tanpa condong ke satu pihak saja. Perwujudan karakter pemimpin yang baik serta adil diwujudkan dengan sikap melindungi, mengayomi, bersikap sportif, terbuka dan tidak membedakan satu sama lain. Untuk pilar ini beberapa informan masih kurang setuju karena masih bertolak belakang dengan apa yang mereka lihat di tik tok. Seperti yang dikutip pada hasil wawancara dengan informan sebagai berikut:

“Kemungkinan ada mba, jika mendapat dorongan menjadi seseorang yang baik dalam memimpin kalo liat konten-konten di Tiktok, tapi kemungkinannya kecil” (Putri, 5 Januari 2024)

“Jarang si mba kalo nonton konten tentang sikap rendah hati, sering-seringnya liat vidio masak sama dandan-dandan”. Selain itu dia juga mengatakan “Kadang kalo gabut, sering-seringnya liat konten yang lucu mba biar ga bosan” (Amanah, 5 Januari 2024)

8. Baik dan Rendah Hati

Sikap baik dalam berkata, berperilaku dan bersikap mampu membentuk pribadi yang rendah hati. Sikap ini dapat diwujudkan dengan berperilaku menghormati, menghargai, suka menolong, pemaaf dan ramah dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat.

“Kalo dari konten yang saya lihat sih lebih kek menghindari perdebatan aja mbak di kolom komentar karena jadinya nanti malah bertengkar dengan orang yang bahkan ga dikenal” (Hani, 4 Januari 2024)

9. Toleran, Cinta Damai, dan Bersatu

Sikap toleran adalah sikap menghormati orang lain tanpa melihat perbedaan baik ras, suku, budaya dan agama, dengan tidak memaksakan kehendak orang lain. Cinta damai merupakan karakter yang perlu dimiliki supaya

kebersamaan tetap bersatu dalam berbagai situasi dan kondisi yang diwujudkan dengan perilaku yang mengutamakan perdamaian. Serta sikap bersatu atau kesatuan hasil dari perwujudan perilaku toleran dan cinta damai yang melahirkan karakter atau sikap cinta terhadap kesatuan dan persatuan.

“Kadang ada beda pendapat si mba, tapi langsung dilurusin ngga memperpanjang masalahnya, Ada temen aku yang dari luar kebunem si, tapi ngga dibeda-bedain ko mba, malah jadi temen” (Putri, 05 Januari 2024)

“Kalo ditiktok sih praktiknya kan banyak yang membuat konten toleransi begitu kak jadi lebih menghargai perbedaan saja sekarang” (Hani, 04 Januari 2024)

Penutup

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan mengenai penggunaan media sosial Tiktok terhadap pembentukan karakter di kalangan remaja menunjukkan hasil yang positif terhadap 9 pilar yang telah dijelaskan. Melalui penggunaan TikTok yang bijaksana dan bertanggung jawab, remaja dapat memanfaatkan platform ini untuk memperkuat karakter mereka sesuai dengan Teori 9 Pilar Karakter yang Baik. Namun, perlu diingat bahwa pendampingan dan bimbingan dari orangtua dan pengajar tetap penting untuk memastikan bahwa pengalaman online remaja adalah positif dan membangun.

Daftar Pustaka

- Adrian, D. (2022). Media Sosial Tiktok Dan Pembentukan Karakter Remaja. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 12-18.
- Annur, C. M. (2023). Pengguna Tiktok Di Indonesia Terbanyak Kedua Di Dunia Per Spril 2023, Nyaris Salip AS? *Databoks*, 5-8.
- Aprilia, R. (2020). Tingkat Kecanduan Media Sosial Pada Remaja. *JNC*, 47-49.
- Arifin, Z. (2023). Indonesia Pengguna Tiktok Terbanyak Ke 2 Di Dunia Pada2023. *Mdindonesia*, 15-25.

- Binus School Semarang. (2023). Pendidikan Karakter: Pengertian, Manfaat, Tujuan, Dan Cara Implementasinya.
- Chontina Siahaan, A. P. (2022). Studi Literature: Media Sosial "Tiktok" Dan Pembentukan Karakter Remaja. *Jurnal Ilmiah Indonesia* , 12-20.
- Ihsan, M. (2016). Pengaruh Terpaan Media Internet Dan Pola Pergaulan Terhadap Karakter Peserta Didik . *Riset-Iaid.Net*, 103-120.
- Nuraisyah. (2022). Tiktok Merusak Akhlak Generasi Muda. *Uinsaid.Ac.Id*, 30-47
- Nuryanto, H. (2012). *Sejarah Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Balai Pustaka (Persero).
- Permana, E. P. (2023). Korelasi Media Sosial Tiktok Dalam Pembentukan Karakter Pada Mahasiswa PGSD. *Edusantek: Jurnal Pendidikan, Sains, Dan Teknologi*, 1-12.
- Pratiwi, E. (2022). Pengaruh Media Sosial Tiktok Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Sma Negeri 7 Tebo. <https://Repository.Unja.Ac.Id/Id/Eprint/42971>, 1-10.
- Qorib, D. D. (2018). Persepsi Mahasiswa Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang Terhadap Penggunaan Aplikasi Tiktok. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik* , 77-83.
- Sutrisno, M. Y. (2022). Pengaruh Sosial Media Tiktok Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa MI Islamiyah Mayanggeneng Kalitidu Bojonegoro. 493-510.